



## HUBUNGAN ANTARA SIKAP SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI DIPAWANGI

Soleha

SD NEGERI DIPAWANGI CIANJUR

[solehayayu@gmail.com](mailto:solehayayu@gmail.com)

Penerimaan : 2 April 2018

Diterima: 2 Juni 2018

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara sikap siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Dipawangi Cianjur. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Pengambilan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket skala sikap siswa terhadap pelajaran matematika dan nilai Ulangan Tengah Semester II tahun ajaran 2016 – 2017. Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan tabulasi silang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek kognitif dapat dijelaskan 7,6 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 56,9% siswa mempunyai sikap yang tinggi, 32,3 % siswa mempunyai sikap rendah, 3,07 % siswa mempunyai sikap sangat rendah. Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek afektif dapat dijelaskan 16,9 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 50,7 % siswa mempunyai sikap yang tinggi, 27,6 % siswa mempunyai sikap rendah, 4,6 % siswa mempunyai sikap sangat rendah. Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek afektif dapat dijelaskan 18,4 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 67,6 % siswa mempunyai sikap yang tinggi, 10,7 % siswa mempunyai sikap rendah, 3,07 % siswa mempunyai sikap sangat rendah.

**Kata Kunci** : Sikap Siswa, Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan tuntutan hidup sekaligus kewajiban semua siswa agar terjadi perubahan. Melalui belajar, siswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya. Belajar di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pada dasarnya belajar adalah perubahan yang dapat dilihat dan merupakan suatu proses adaptasi seseorang terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan – perubahan tersebut tentunya si pelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kegiatan belajar dapat terjadi dimana saja, dan disekolah merupakan salah satu wadah terjadinya kegiatan belajar yang menyajikan pengalaman bagi siswa, sehingga

dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disekolah, belajar menjadi bagian terpenting didalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar merupakan suatu hal yang utama bagi anak – anak seusia Sekolah Dasar. Dengan belajar anak akan memperoleh sesuatu hal yang baru, yang belum pernah di dapat sebelumnya. Hasil dari proses belajar inilah yang nantinya akan membekali anak dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam kehidupan. Dalam membelajarkan anak, khususnya pada anak seusia SD harus dapat membuat anak senang dan tidak membebani anak. Di lingkungan sekolah misalnya guru harus merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar terjadi umpan balik serta komunikasi yang baik antara guru, siswa, serta materi yang di sampaikan dengan bantuan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain lingkungan sekolah, masih ada factor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga maupun faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah sikap siswa terhadap pembelajaran. Menurut G.W. Allport (dalam Wulandari, 2009 ) sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya . Sikap merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berperan dalam mengambil tindakan. Tindakan dalam hal ini adalah mengekspresikan sesuatu keterampilan yang berupa kreativitas. Sikap yang terjadi pada siswa merupakan penilaian terhadap pada guru, mata pelajaran maupun kondisi belajar. Sikap siswa terhadap guru ditunjukkan dengan penilaian siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Dalam arti apakah cara guru mengajar dapat mendorong siswa untuk belajar atau sebaliknya cara mengajar guru justru membuat bosan siswa sehingga tidak termotivasi untuk belajar. Sedangkan sikap siswa terhadap mata pelajaran ditunjukkan dengan penilaian siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Sikap siswa ini ditunjukkan dengan suka atau tidak suka siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Sedangkan sikap siswa terhadap kondisi belajar ditunjukkan dengan penilaian siswa terhadap kondisi ataupun keadaan belajar siswa. Kondisi belajar ini meliputi suasana tempat siswa belajar, apakah kondisi belajar kondusif dalam arti tenang dan mempermudah anak berkonsentrasi ketika belajar atau kondisi belajar yang tidak tenang dan dekat dengan keramaian. Selain suasana belajar siswa, kelengkapan sarana dan prasarana belajar siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik siswa.

Dari ketiga sikap siswa tersebut, sikap siswa terhadap pelajaran yang mempunyai peranan besar terhadap pencapaian prestasi belajar khususnya sikap siswa pada pelajaran matematika. Sikap siswa terhadap pelajaran matematika ditunjukkan dengan penilaian siswa terhadap pelajaran matematika, apakah siswa suka atau tidak suka terhadap pelajaran matematika. Pada hakikatnya pelajaran matematika mempunyai tingkat kesulitan yang sama dengan pelajaran yang lain. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung tidak suka pada pelajaran matematika. Siswa yang menyukai pelajaran matematika ditunjukkan dengan sikap – sikap positif terhadap pelajaran matematika misalnya dengan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Karena jika anak tertarik untuk belajar matematika maka anak akan termotivasi serta mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Sehingga ketika anak belajar matematika anak akan merasa nyaman, senang serta tidak terbebani. Kondisi sikap siswa yang seperti ini akan mendorong siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran matematika, mereka akan cenderung takut, malas, serta berusaha menghindari untuk belajar matematika. Kondisi sikap siswa yang seperti ini membuat siswa tidak mempunyai semangat untuk belajar matematika dan akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Pada kenyataannya masih banyak siswa SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur yang mempunyai sikap terhadap pelajaran matematika yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa masih banyak siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari serta kebanyakan siswa juga mendapatkan nilai matematika lebih rendah dari pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas menunjukkan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar matematika, banyak siswa yang cenderung pasif, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru.. Menurut Kepala sekolah di SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur, pihaknya telah berupaya menanggulangi masalah tersebut dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar di sekolah, memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu, mengadakan pertemuan untuk orang tua murid, serta memberikan bimbingan bagi siswa yang bermasalah, akan tetapi hasilnya belum tercapai secara maksimal. Beberapa guru kelas SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur

Kabupaten Cianjur mengaku telah berupaya mencoba menerapkan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar matematika untuk mengurangi rasa bosan pada diri siswa serta untuk mendorong siswa untuk suka terhadap pelajaran matematika sehingga siswa mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika namun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hal – hal tersebut diatas inilah yang sering menyebabkan munculnya masalah beberapa peserta didik yang kurang berhasil dalam belajar di bangku sekolah bahkan ada beberapa siswa yang sampai tidak naik kelas akibat nilai yang kurang mencukupi standar untuk naik kelas. Mayoritas siswa yang mendapat nilai rendah adalah pada mata pelajaran Matematika hal ini dapat dilihat dari hasil raport semester II Tahun ajaran 2016 – 2017 bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai matematika 60 di bawah nilai KKM yakni 65 sehingga tidak dapat naik kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara sikap siswa dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Semester II Tahun ajaran 2016 – 2017.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ” Adakah Hubungan Antara Sikap Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Semester II Tahun ajaran 2016 – 2017?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu ( Arikunto, 1988 ). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Dipawangi Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun ajaran 2016 – 2017.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128). Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah 30 butir soal yang dapat di lihat pada lampiran.

Untuk mengetahui data prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur peneliti menggunakan nilai. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala sikap siswa terhadap pelajaran matematika dan dokumentasi. Jumlah item soal yang akan diuji cobakan sebanyak 30 item soal. Semakin tinggi skor sikap siswa terhadap pelajaran matematika maka semakin baik prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin rendah skor sikap siswa terhadap pelajaran matematika maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika. Untuk mengukur variabel prestasi belajar, peneliti menggunakan Nilai Ulangan Tengah Semester siswa Kelas V Semester II SD Negeri Dipawangi di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Semester II Tahun ajaran 2016 – 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dipawangi. Jumlah populasi seluruh kelas V SD NEGERI DIPAWANGI ini adalah 65 siswa. Lokasi SD NEGERI DIPAWANGI ini sangat beragam. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani. Ada juga yang bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), buruh, merantau dan pedagang.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pendekatan terhadap data-data yang diperoleh untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi subjek berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data berupa nilai-nilai statistik yang meliputi nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing variabel.

Statistika Deskriptif untuk skor sikap siswa dan nilai matematika Siswa Kelas V SD Negeri Dipawangi Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

**Tabel 1**  
**Statistika Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Siswa	65	46.00	80.00	62.8000	9.27059
Nilai Matematika	65	50.00	75.00	62.8769	5.00783
Valid N (listwise)	65				

**Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika (PRESMAT)**

7 % responden memiliki skor prestasi matematika yang berada pada kategori sangat tinggi, 29 % berada pada kategori tinggi, 32% berada kategori rendah, dan 14% berada pada kategori sangat rendah.

**Analisis Inferensial Prestasi Belajar Matematika**

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sampel – Kolmogorov – Smirnov Test* . Yang diharapkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sampel – Kolmogorov – Smirnov Test* adalah signifikan jika taraf signifikan ( P ) lebih tinggi dari (P>0,05). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sikap Siswa	0.912	0.377	Normal
Nilai Matematika	1.164	0.133	Normal

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil skor sikap siswa memiliki koefisien kolmogorov sebesar 0,912 signifikansi sebesar 0,377. Oleh karena signifikansi hasil perhitungan > 0,05, maka distribusi data variabel sikap siswa tergolong normal. Demikian juga distribusi data nilai matematika juga berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien *kolmogorove* sebesar 1,164 dengan signifikansi 0,133 (p > 0,05). Dengan demikian, uji syarat normalitas terpenuhi.

Berdasar normalitas distribusi data, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) adalah 65.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabulasi silang data sikap siswa (dari aspek kognitif) dengan prestasi belajar matematika, sebanyak 42 siswa mempunyai skor sikap yang tinggi serta banyaknya siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 47 Sedangkan 18 siswa tidak mencapai nilai ketuntasan belajar . Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek kognitif dapat dijelaskan 7,6 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 56,9% siswa mempunyai sikap yang tinggi, 32,3 % siswa mempunyai sikap rendah, 3,07 % siswa mempunyai sikap sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabulasi silang data sikap siswa (dari aspek afektif) dengan prestasi belajar matematika, sebanyak 29 siswa mempunyai skor sikap

yang tinggi serta banyaknya siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 47 Sedangkan 18 siswa mempunyai tidak mencapai nilai ketuntasan belajar . Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek afektif dapat dijelaskan 16,9 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 50,7 % siswa mempunyai sikap yang tinggi, 27,6 % siswa mempunyai sikap rendah, 4,6 % siswa mempunyai sikap sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabulasi silang data sikap siswa (dari aspek konatif) dengan prestasi belajar matematika, sebanyak 56 siswa mempunyai skor sikap yang tinggi serta siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 47 Sedangkan 18 siswa tidak mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu. Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek afektif dapat dijelaskan 18,4 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 67,6 % siswa mempunyai sikap yang tinggi, 10,7 % siswa mempunyai sikap rendah, 3,07 % siswa mempunyai sikap sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 47 siswa dan sebanyak 18 siswa tidak mencapai criteria ketuntasan belajar. Adanya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM salah satunya dikarenakan karena sikap siswa dari aspek kognitif, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Adapun sikap siswa dari aspek kognitif sebanyak 5 siswa yang setuju dengan pertanyaan sangat setuju, 37 siswa yang setuju dengan pertanyaan, 21 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan dan 2 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan. Sedangkan sikap siswa dari aspek kognitif terdapat 11 siswa yang sangat setuju dengan pernyataan, 18 siswa yang menjawab setuju dengan pernyataan, 33 siswa kurang setuju dengan pernyataan dan 3 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan. Sikap siswa dari aspek konatif terdapat 12 siswa yang menjawab pernyataan sangat setuju, 44 siswa yang setuju dengan pernyataan, 7 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan dan 2 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan. Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek kognitif dapat dijelaskan 7,6 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 56,9% siswa mempunyai sikap yang tinggi, 32,3 % siswa mempunyai sikap rendah, 3,07 % siswa mempunyai sikap sangat rendah. . Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek afektif dapat dijelaskan 16,9 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 50,7 % siswa mempunyai sikap yang tinggi, 27,6 % siswa mempunyai sikap rendah, 4,6 % siswa mempunyai sikap sangat rendah. Besarnya pengaruh sikap siswa dari aspek afektif dapat dijelaskan 18,4 % siswa mempunyai sikap yang sangat tinggi, 67,6 % siswa mempunyai sikap yang tinggi, 10,7 % siswa mempunyai sikap rendah, 3,07 % siswa mempunyai sikap sangat rendah.

Hal ini berarti semakin baik sikap siswa maka prestasi belajar matematika akan semakin tinggi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan disebabkan karena dengan adanya sikap siswa yang positif berarti siswa memiliki rasa suka pada pelajaran matematika, yang dengan rasa suka tersebut siswa akan memiliki kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Disamping itu, dengan adanya sikap positif berarti siswa menerima pelajaran matematika yang diartikan bahwa siswa mau dan memperhatikan pelajaran matematika. Setelah siswa memperhatikan maka penerimaan siswa dilanjutkan dengan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, lepas dari pekerjaan itu benar atau salah. Penerimaan siswa terhadap pelajaran matematika juga ditunjukkan dengan adanya respon siswa terhadap mata pelajaran matematika yang disampaikan guru. Respon sikap siswa terhadap pelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Artinya jika siswa memiliki sikap positif yang tinggi terhadap pelajaran, dalam penelitian ini khususnya pelajaran matematika maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah respon positif siswa ( semakin tinggi respon negatif siswa ) maka semakin rendah pula pencapaian prestasi belajar siswa. Sehingga antara sikap siswa terhadap pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika terjadi hubungan yang positif dan signifikan.

Siswa yang tertarik untuk belajar matematika akan termotivasi serta mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Dengan motivasi tersebut siswa akan belajar matematika dengan nyaman, senang serta tidak terbebani. Kondisi sikap siswa yang seperti ini akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran matematika, mereka akan cenderung takut, malas, serta berusaha menghindar untuk belajar matematika. Kondisi sikap siswa yang seperti ini membuat siswa tidak mempunyai semangat untuk belajar matematika dan akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Manurut Heri Purwanto ( 1998 : 62), sikap adalah pandangan – pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap terhadap objek tadi. Dengan demikian, sikap positif terhadap mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang positif tentang pelajaran matematika dan dengan pandangan tersebut siswa akan bertindak positif sesuai dengan padangannya tersebut.

Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifudin ( 2008 ) bahwa koefisien korelasi antara sikap

siswa dan prestasi belajar pada suatu mata pelajaran mencapai harga 0,72. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang baik dan berada pada arah 0,71- 0,90. Demikian juga dengan penelitian dilakukan oleh Jaya ( 2009 ) dengan judul "Hubungan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar " terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara sikap siswa terhadap pelajaran dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi hubungan  $r_{x,y} = 0,406$ , serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari ( 2009 ) dengan judul penelitian " Hubungan Antara Intelegensi dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika" yang menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara sikap terhadap pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika dengan nilai R sebesar 0,03, nilai F sebesar 27, 121 dengan nilai  $P = 0,000$  (  $P < 0,05$  ) yang berarti semakin tinggi tingkat intelegensi dan sikap terhadap pelajaran matematika maka semakin tinggi positif sikapnya terhadap pelajaran matematika, maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya rendah intelegensi dan semakin negatif sikap terhadap pelajaran matematika maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin mengukuhkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan teori, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (1988) dalam buku yang berjudul Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya dijelaskan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa, karakteristik afektif ini berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar anak adalah sebagai berikut : Motivasi dan kebutuhan, Minat, Konsep diri dan aspirasi, Kecemasan, dan Sikap. Pendapat Slameto tersebut sekaligus menjelaskan bahwa sikap bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun ada faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Dipawangi Cianjur.

## **REFERENSI**

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka cipta.

- George, D. & Mallery, P. (1995). *SPSS/PC + Step By Step, A Simple Guide and Reference*. Belmont: Wadsworth Publishing Co.
- Hasbulloh. (2005). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M.(1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suryabrata, S.(1988). *Psikologi Belajar*.Yogyakarta : Toko Buku Sumbangsih